BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Inanna, 2018:28). Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Kristiyandaru (dalam Purbatin, 2017: 897) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta

didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui motivasi jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat diperlukan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran.

Dalam (UU No 3 Tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pada pasal 17 dikemukakan bahwa: “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (1) olahraga pendidikan; (2) olahraga rekreasi; dan (3) olahraga prestasi”. Untuk menjamin terlaksananya pembangunan keolahragaan seperti diamanatkan dalam Undang Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tersebut, maka diperlukan penataan sistem keolahragaan pendidikan yang mantap dan terkoordinasi dengan baik, agar optimalisasi fungsi olahraga pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung didalam kelas, namun berlangsung secara praktek di luar kelas (*outdoor*). Pada lembaga pendidikan, berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru sebagai pembina dan sarana prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan

kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Jadi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah peserta didik yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK. Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah sangat diperlukan dan kegiatan olahraga seperti kegiatan belajar maupun pembelajaran di sekolah, karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan olahraga tidak akan berkembang dan berjalan sesuai yang diinginkan berbagai pihak terkait di sekolah.

Sarana dan prasarana adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran PJOK dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaranya banyak yang bersifat praktik. Penggunaan sarana dan prasarana ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan dan mewujudkan tujuan pembelajaran PJOK dengan baik. Namun kenyataan yang ada dimasing-masing sekolah belum tersedia sarana dan prasarana tersebut, sehingga kegiatan proses pembelajaran PJOK yang kurang berjalan efektif. Kenyataan dilapangan di masing- masing sekolah belum tersedia sarana dan prasarana tersebut hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Dartija, 2015: 85) maka sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran PJOK. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta memodifikasi sarana yang tidak ada.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang layak pada sekolah, supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para peserta didik pada saat pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Di Kabupaten Karangasem tahun 2021/2022. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "Survei Pemetaan Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Di Kabupaten Karangasem Tahun 2021/2022".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pengamatan pada latar belakang peneliti di atas maka diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana yang ada di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Di Kabupaten Karangasem sudah baik dan tersedia dengan hasil baik.

2. Prasarana ada beberapa sekolah yang masih menyewa lapangan atau prasarana pendukung olahraga, karena ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam kegiatan pembelajaran PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Di Kabupaten Karangasem yang sudah baik.
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dengan baik dan benar belum merata di lakukan di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu Di Kabupaten Karangasem.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan waktu dalam penelitian, maka pembatasa masalah dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya tertuju pada Sarana Prasarana yang berkaitan dengan Pembelajaran PJOK pada Sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Kubu di Kabupaten Karangasem.Tahun 2020/2021", karena penelitian ini bertujuan apakah sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK tersedia dapat digunakan secara layak atau tidak.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana masih dapat digunakan dengan layak atau tidak dan mencapai standarisasi atau tidak, sehingga dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu?

2. Apakah sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu layak dan standar cukup untuk melakukan kegiatan olahraga sehingga mampu menunjang kegiatan dengan baik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu.
2. Untuk mengetahui kelayakan dan standar sarana dan prasarana PJOK di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu untuk melakukan kegiatan olahraga sehingga mampu menunjang kegiatan dengan baik.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memiliki berbagai manfaat di antaranya:

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan pengetahuan bagi para Lembaga yang terkait seperti Dinas Pendidikan, kemudian untuk masyarakat atau pelajar yang membutuhkan informasi Untuk mengetahui kelayakan dan standarisasi sarana dan prasarana PJOK dalam kegiatan pembelajaran di SMA/SMK se-Kecamatan Kubu.

2. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Tidak ada lagi masalah umum yang dapat memperlambat kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman sebelum menerapkan pembelajaran PJOK di sekolah.

3) Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk pemberdayaan sarana prasarana di sekolah untuk mengatasi masalah umum yang terjadi pada pembelajaran PJOK di sekolah.

Mendidik peserta didik dalam mengembangkan yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.